

PENDAMPINGAN WIRAUSAHA DIGITAL SEBAGAI IMPLEMENTASI FIKIH SOSIAL UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN

Nurbaiti¹, Sri Rosmalina²

¹Fakultas Fisioterapi, Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat-11510

nurbaiti@esaunggul.ac.id

Abstract

Social problem solving is the responsibility of every Muslim, both individually and institutionally. The social problems such as poverty or economic. So that several educational institutions expand their roles, such as pesantren's entrepreneur. However, not all pesantren's entrepreneur develop well. As happened at Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi in Tangerang City. So, the pesantren unable to pay for their financial needs. One of the reasons is marketing strategies. Therefore, this activity wants to educate students, head of boarding school and the community around Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi about digital entrepreneurship. The method of implementation is lecture and practice. The result of this activity is an understanding of the use of digital marketing applications. Participants are able to create accounts for each of their products or services. They can also edit product photos to make them look attractive by application. The use of digital applications in entrepreneurship is expected to improve the economic level of Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi and the community around the boarding school.

Keywords : *digital entrepreneurship, social fiqh, economy boarding*

Abstrak

Mengatasi permasalahan sosial menjadi tanggung jawab setiap muslim, baik secara individu, maupun lembaga. Permasalahan sosial tersebut di antaranya adalah masalah kemiskinan atau ekonomi. Hal ini membuat beberapa Lembaga Pendidikan meluaskan perannya, seperti wirausaha pesantren. Namun, tidak semua wirausaha yang diupayakan oleh pesantren berkembang secara baik. Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi di Kota Tangerang. Hal ini mengakibatkan pesantren tidak dapat memenuhi semua kebutuhan finansialnya. Salah satu penyebabnya adalah tidak maksimal dalam melakukan strategi pemasaran. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada para santri, pengasuh pondok dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi tentang wirausaha digital. Metode pelaksanaan berupa ceramah dan praktik. Hasil kegiatan ini adalah pemahaman terhadap penggunaan aplikasi digital marketing. Peserta mampu membuat akun untuk masing-masing produk/jasanya. Selain itu, mereka juga dapat mengedit foto produk agar terlihat menarik melalui aplikasi. Pemanfaatan aplikasi digital dalam berwirausaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi dan masyarakat sekitar.

Kata kunci : Wirausaha digital, fikih sosial, ekonomi pesantren

Pendahuluan

Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ke tahun. Interaksi manusia dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui media sosial yang terhubung internet. Hal ini juga berdampak bagi dunia periklanan. Media sosial menjadi salah satu strategi yang dianggap efektif dan efisien untuk melakukan pemasaran secara digital karena dirasa dapat mengurangi anggaran dalam mempublikasikan produk atau jasa. Selain itu, media sosial juga terbukti menjadi media promosi yang ampuh karena interaktif, fleksibel, dan menyajikan fitur-fitur

pendukung promosi produk maupun jasa itu sendiri.

Kemudahan dalam strategi marketing ini tentu menjadi peluang bagi perkembangan usaha dan ekonomi. Sehingga membantu upaya keluar dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan kendala dalam masyarakat sehingga sering disebut sebagai masalah sosial. Masyarakat diajak untuk sadar bahwa kemiskinan bukanlah takdir Allah SWT. Kemiskinan adalah musuh yang harus dilawan dan dihilangkan.

Kesejahteraan duniawi dan ukhrawi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Apabila kedua hal ini dikaitkan dengan fikih

sebagai refleksi syariat, maka tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan dasar agama yang tertuang dalam fikih adalah kesejahteraan lahir dan batin bagi setiap manusia. Oleh karena itu, fikih tidak hanya mengajarkan ibadah individual, tetapi juga ibadah sosial yang disebut oleh Sahal Mahfudh dengan istilah fikih sosial (Mahfudh, 2004).

Fikih sosial memandang bahwa mengatasi permasalahan sosial yang kompleks merupakan fokus utama dalam agama. Mengatasi permasalahan sosial menjadi tanggung jawab setiap muslim, baik secara individu, maupun lembaga. Bahkan, kepedulian seseorang terhadap permasalahan sosial menjadi indikator kesalehannya. Permasalahan sosial tersebut di antaranya adalah masalah kemiskinan atau ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa pesantren yang meluaskan perannya. Sesuai perkembangannya, pesantren di Indonesia telah mengalami empat periode, yaitu periode kelahiran dan perkembangan, periode revolusi, periode benteng ideologi, dan periode media pembangunan umat Islam (Mahdi, 2013). Oleh karena itu, pesantren pada saat ini tidak hanya berkuat dari satu kitab ke kitab saja. Pesantren bukan lagi terbatas menjadi tempat pendidikan ajaran Islam saja. Namun, peran ekonomi banyak dilakukan pesantren dengan segala pola adaptasinya. Hal ini dibuktikan pula dengan adanya Induk Koperasi Pondok Pesantren (Inkopontren) di Indonesia.

Inkopontren merupakan salah satu organisasi yang didirikan dengan tujuan secara institusional sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat yang berhubungan erat dengan kehidupan ekonomi pesantren. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi program-program yang lebih meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar. Sehingga memberikan stimulus terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan. Selain itu, bagi usaha-usaha yang telah terbentuk di pesantren diharapkan dapat berkembang lebih pesat lagi.

Pesantren dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat terbagi dalam beberapa aspek, yaitu segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri (Fathoni & Rohim, 2019). Tidak semua

aspek yang diupayakan oleh pesantren sudah berkembang secara baik. Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi di Kota Tangerang. Hal ini mengakibatkan pesantren tidak dapat memenuhi semua kebutuhan finansialnya. Salah satu penyebabnya adalah tidak maksimal dalam melakukan strategi pemasaran. Strategi pemasaran yang dibutuhkan juga harus menyesuaikan perkembangan masyarakat, yaitu strategi pemasaran digital.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada para santri, pengasuh pondok dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi di Kota Tangerang tentang peluang bisnis di era digital. Sehingga memberikan motivasi untuk mengembangkan usaha yang dapat dilakukan secara mudah dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Diharapkan pengembangan usaha tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi dan masyarakat sekitar.

Metode Pelaksanaan

Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 11 & 18 Oktober 2021. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi yang berlokasi di Jl. Aneka Warga Rt. 04/07 No. 60 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Tangerang Banten. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi untuk merencanakan kegiatan mencakup waktu, materi, peserta dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Materi pendampingan wirausaha ini terdiri dari pemahaman tentang mindset sukses, etika bisnis syariah, pengenalan aplikasi digital dan praktik menggunakan aplikasi digital untuk marketing. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada para santri, pengasuh pondok, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi tentang digital marketing. Sehingga memberikan motivasi untuk mengembangkan usaha yang dapat dilakukan secara mudah dan memiliki jangkauan yang lebih luas.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi ini terbagi kepada dua tahapan yaitu pembekalan materi dan praktik. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan persuasif edukatif dengan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan meliputi registrasi, pembukaan, sambutan oleh perwakilan tim dosen dan pengasuh Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi. Setelah itu, dilanjutkan pemberian materi.

Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021. Acara berupa pemberian materi tentang mindset sukses, etika bisnis syariah dan pengenalan aplikasi digital. kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan alat bantu ower point yang disajikan melalui LCD proyektor. Tahapan ini bertujuan untuk mengedukasi kepada peserta tentang mindset sukses, etika bisnis Syariah dan pengenalan aplikasi digital marketing.

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021. Kegiatan ini tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga mengajak peserta untuk dapat mempraktikkan materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar materi dapat diterima secara mudah. Praktik yang dilakukan yaitu dimulai dari simulasi pembuatan telur asin sebagai tambahan produk wirausaha pesantren, pembuatan akun pada beberapa aplikasi, seperti whatsapp bisnis, Instagram dan TikTok, pembuatan foto produk menggunakan aplikasi serta strategi dalam melakukan posting di media digital.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari pertama, kegiatan dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama, peserta diberikan pengetahuan tentang mindset sukses, mulai dari konsep manusia dan tujuan hidup. Sesi kedua, peserta diberikan penguatan tentang etika bisnis syariah yang meliputi dalil naqli, penjelasan syarat bisnis yang dibenarkan syariat, peluang bisnis dalam berbagai sektor dan regulasi tentang bidang usaha inkopontren. Sesi ketiga, peserta diberikan pengetahuan tentang aplikasi digital yang meliputi pengenalan, fungsi, cara kerja aplikasi digital dalam marketing dan lainnya.

Pada hari kedua, kegiatan pengabdian juga dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama, peserta diberikan simulasi tentang pembuatan telur asin sebagai produk tambahan dalam usaha pondok pesantren. Sesi kedua, peserta diajak untuk melakukan praktik menggunakan aplikasi whatsapp bisnis. Sesi ketiga, peserta diajak untuk melakukan praktik menggunakan aplikasi Instagram, TikTok dan pembuatan foto produk menggunakan aplikasi serta strategi dalam melakukan posting di media digital.

Peserta terlihat sangat antusias saat diskusi pada akhir acara. Peserta merespon secara positif dengan melontarkan berbagai pertanyaan. Banyak hal menarik yang sebelumnya belum diketahui atau sudah diketahui namun belum dioptimalkan dalam penggunaan fitur-fitur yang telah disediakan oleh aplikasi digital sebagai media promosi. Hasilnya, mereka dapat membuat akun untuk masing-masing produk/jasanya. Selain itu, mereka juga dapat mengedit foto produk agar terlihat menarik melalui aplikasi.

Digital marketing tidak lagi menjadi sesuatu yang sulit. semua dapat dilakukan sendiri menggunakan handphone. Para peserta yang mengikuti pelatihan digital marketing dapat belajar untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha di Lembaga pendidikan. Sehingga kegiatan edukasi seperti ini sangat perlu diterapkan di semua Lembaga Pendidikan, apalagi di Lembaga Pendidikan seperti pesantren.

Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi adalah pondok pesantren yang memiliki karakteristik tradisional dan fokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik sebagai inti muatan kurikulum. Dengan demikian, Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi tidak fokus kepada pembelajaran skill usaha. Namun, Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi ini memiliki suatu bidang usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka. Bidang usaha yang mereka miliki adalah madu.

Salah satu kelemahan pondok pesantren tradisional adalah minim penguasaan berbagai aplikasi digital yang saat ini sangat diperlukan, baik para pengajar maupun santrinya. Padahal, pondok pesantren memiliki peran penting dalam membangun peradaban. Pesantren sebagai

bagian integral masyarakat sebagaimana yang dikatakan oleh Sahal Mahfuzd, mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Menurutnya ini merupakan tugas baru bagi pesantren yang sementara ini berkutat dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan. Walaupun sifatnya masih sporadis, kurang terkoordinasi, tidak institusional dan belum disertai dengan visi dan misi yang jelas, serta perangkat pendukungnya (Nadir, 2017).

Kegiatan pendampingan ini adalah implementasi dari fikih sosial. Fikih sosial merupakan konsep yang diusung oleh Sahal Mahfudh (1994). Menurut Kiai Sahal sebagaimana yang dikutip oleh Mahrusillah, ajaran Islam mempunyai titik singgung yang sangat kompleks dengan masalah-masalah sosial. Karena syariat Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan antara manusia dengan alam lingkungannya. Tidak dapat dipungkiri permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah kemiskinan. Dalam konteks hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam menuju pada konsep ibadah yang bersifat sosial, yaitu usaha dalam mengentaskan kemiskinan (Mahrusillah, 2018).

Jika fikih yang biasa kita kenal adalah fikih yang menekankan pada aspek relasi individu dengan Allah SWT, dan hubungan manusia dengan manusia dalam bentuk personal, maka fikih sosial lebih menekankan pada aspek ajaran tentang hubungan antar sesama manusia dan bermasyarakat. Dengan pendekatan ini maka fikih sosial dapat dipahami sebagai fikih yang berdimensi sosial atau fikih yang dibangun atas dasar hubungan antar individu atau kelompok di dalam masyarakat.

Fikih sosial diharapkan dapat membantu manusia dari berbagai persoalannya yang meliputi pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, ekonomi, keilmuan, budaya dan politik. Sehingga fikih sosial memiliki fokus tujuan membentuk satu konsep fikih yang berdimensi sosial atau fikih yang dibangun dengan sejumlah peranan individu atau kelompok dalam proses bermasyarakat dan bernegara.

Pesantren mampu menjadi wadah yang memotivasi dan memacu masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Hal ini merupakan

sebuah gerakan turut serta dalam mengatasi permasalahan sosial. Untuk mewujudkan hal itu, tentu ada berbagai komponen yang harus saling terkait dan mendukung. Di antaranya dukungan dari perguruan tinggi dan akademisi sebagai pemberi edukasi.



Gambar 1
Kegiatan Penyuluhan Tahap 1



Gambar 2
Kegiatan Penyuluhan Tahap 2



Gambar 3
Foto Bersama

Dampak dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi digital marketing. Peserta dapat memahami tahapan-tahapan dan proses dalam dunia digital marketing. Digital marketing merupakan suatu strategi pemasaran yang lebih cepat dan jangkauan yang lebih luas

dari komunikasi pemasaran tradisional. Sebuah pencapaian teknologi yang sangat membantu para pelaku usaha karena jangkauannya yang dapat menembus waktu, tenaga dan lainnya. Pelatihan digital marketing membantu Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi untuk memahami implementasi digital dan pengembangan usaha yang dimilikinya.

Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan baik. Peserta sangat terlihat antusias mengikuti materi dan pelatihan yang disampaikan. Peserta mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa memaksimalkan pemasaran usaha yang ada di pesantren melalui digital marketing. Hal ini diharapkan dapat terus berkembang, baik keuntungan yang dihasilkan dari usaha maupun keilmuan dalam berwirausaha. Selain itu, pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi dan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*. 133–140.
- Mahdi, A. (STAI S. M. S. S. K. B. (2013). Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islamic Review*, II(1), 1–20.
- Mahfudh, S. (2004). *Nuansa Fikih Sosial* (IV). LKiS Yogyakarta.
- Mahrusillah, M. (2018). Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh: Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren dan Masyarakat. *Al-Mizan*, 2(2), 13–22.
- Nadir, M. (2017). Gerakan Ekonomi Pesantren (Studi atas Pesantren Sidogiri Pasuruan). *Jurnal IQTISAD*, 4(2), 73–108.